

semakin besar kepemilikan institutional maka semakin besar dan kuat pula dampak yang dihasilkan. Para pemilik saham bisa mendorong dan mengawasi kinerja manajemen agar bisa bekerja lebih efektif dan mengurangi kecurangan yang ada.

**H4: Kepemilikan Institutional mempunyai hasil positif terhadap hasil kerja perbankan berbasis maqashid syariah.**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh bank syariah di Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perbankan syariah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 2014-2016
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2016.
3. Bank Syariah yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 11 Bank Syariah.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2014 sampai 2016. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dari masing-masing perusahaan. Dalam menjalankan penelitian metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data penelitian yang ada di dalam buku-buku catatan, perpustakaan, majalah, koran arsip dan lain sebagainya. Dokumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah tertuang di website perusahaan yang bersangkutan.

### 3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi/berhubungan dengan variabel independen. Selanjutnya Variabel dependen di dalam penelitian ini menggunakan cara kerja perbankan syariah dengan berdasar *maqashid syariah*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris, DPS, komite audit, dan kepemilikan institusional.

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah menggunakan kinerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* (Y) yang telah diukur dengan data sebagai berikut yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1**

#### **Pengukuran Variabel Kinerja Maqashid Syariah**

Tujuan	Bobot tujuan (%)	Elemen	Bobot elemen (%)
--------	------------------	--------	------------------

T1.Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Training	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T2. Keadilan	41	E5. <i>Fair Return</i>	30
		E6. <i>Fair Price</i>	32
		E7. Produk bebas Bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T3.Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi sektor Riil	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber : Mohammed, Razak dan Taib (2008)

Secara matematis langkah-langkah diatas dapat di jelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$KB = KB (T1) + KB (T2) + KB (T3) \quad (1)$$

$$KB (T1) = KE1 + KE2 + KE3 + KE4 \quad (2)$$

$$KE1 = BT1 \times BE1 \times R1 \quad (3)$$

$$KE2 = BT1 \times BE2 \times R2 \quad (4)$$

$$KE3 = BT1 \times BE3 \times R3 \quad (5)$$

$$KE4 = BT1 \times BE4 \times R4 \quad (6)$$

$$KB (T2) = KE5 + KE6 + KE7 \quad (7)$$

$$KE5 = BT2 \times BE5 \times R5 \quad (8)$$

$$KE6 = BT2 \times BE6 \times R6 \quad (9)$$

$$KE7 = BT2 \times BE7 \times R7 \quad (10)$$

$$KB (T3) = KE8 + KE9 + KE10 \quad (11)$$

$$KE8 = BT3 \times BE8 \times R8 \quad (12)$$

$$KE9 = BT3 \times BE9 \times R9 \quad (13)$$

$$KE10 = BT3 \times BE10 \times R10 \quad (15)$$

Dimana:

KB = Kinerja *maqasid syariah* bank syariah

KB (T1) = Kinerja Bank syariah dari tujuan 1. KB (T2) = Kinerja Bank syariah dari tujuan 2, ..., dst

KE1 = Kinerja elemen 1, KE2 = Kinerja elemen 2, ..., dst

BT1 = Bobot tujuan 1, BT2 = Bobot tujuan 2, ..., dst

BE1 = Bobot elemen 1, BE2 = Bobot elemen 2, ..., dst

R1 = Rasio 1, Rasio 2, ..., dst

2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah menggunakan kinerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* (X) yang diukur dengan data sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

## 2. Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah rapat anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

## 3. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan

## 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan *corporate governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Tindakan monitoring tersebut dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Persentase intitusional dapat diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$\text{INS} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknik Analitis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2016. Alat analisis yang digunakan parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Pada statistika deskriptif, yang perlu disajikan adalah:

1. Ukuran pemusatan data
2. Ukuran penyebaran data

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil persamaan regresi yang digunakan sebagai dasar estimasi agar tidak bias. Terutama dalam data yang cukup banyak, uji asumsi klasik ini menggunakan model persamaan regresi agar lebih meyakinkan kesesuaian regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model.

Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data telah menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

### 2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suasana sebagaimana ada sebuah korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menampilkan adanya multikolinieritas nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke

kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya tersebut mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variansi residu mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Analisis dasarnya adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika ada pola maka titik-titik yang akan membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang sangat jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Kesalahan pada asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011).

#### **c. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh mekanisme corporate governance terhadap

kinerja perbankan syariah berbasis maqashid syariah. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja perbankan berbasis maqashid

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel dewan komisaris

$X_2$  = variabel dewan pengawas syariah

$X_3$  = variabel komite audit

$X_4$  = variabel kepemilikan konstitusional

$\varepsilon$  = errors

#### d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien detrminasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian agar mengetahui bagaimana kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan t atau *p value* < 5% dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan t atau *p value* ≥ 5% dan koefisien regresi bernilai negatif maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

